

Identifikasi Penyebab Hambatan Supply Chain Management PPDB Menggunakan *Causal Loop Diagram*

Ahmad Irfangi⁽¹⁾; Fathul Aminudin Aziz⁽²⁾; Wiwiek R. Adawiyah⁽³⁾; Dwita Darmawati⁽⁴⁾

*Corresponding author: faiclatsu@yahoo.com

⁽¹⁾STMIK Komputama Majenang; ⁽²⁾IAIN Purwokerto; ⁽³⁾, ⁽⁴⁾ Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

The research on supply chain management had been carried out in both manufacturing and services companies. In practice, supply chain management also could be applied to the education sector. Several researches related to supply chain management had been carried out in universities, especially in the process admitting new student. The research on new student admittance supply chain management (PPDB) in schools, especially private vocational schools has never been done. In practice, PPDB in private vocational school turn out to have challenges, restrictions and obstacles in the process.

New ideas and strategies began to emerge about how strategic efforts to increase the number of new student. To solve these problems, it is necessary to pay attention and consider the inhibiting factors and the causes of PPDB. The maaping of inhibiting factors and the causes of PPDB supply chain management was done through a system approach method with a causal loop diagram (CLD) model that emphasizes the impact of dynamic factors associated with cause and effect problems that effect the admittance of the quantity of new student. The result obtained were in the form of causal loop diagram (CLD) model as strategic effort in accepting the quantity of new students.

Keywords: *supply chain management; PPDB and causal loop diagram (CLD).*

Background

Penerimaan peserta didik baru menurut Prihatin (2014) merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena bila tidak ada peserta didik yang diterima, maka di sekolah tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sosialisasi PPDB dan meningkatkan jumlah pendaftar maka dilakukan berbagai macam strategi PPDB, diantaranya sosialisasi melalui media sosial, pemasangan spanduk dan pembagian brosur. Manajemen rantai pasokan PPDB di SMK Komputama Jeruklegi adalah pelibatan siswa, guru dan *post point center* dalam memasok siswa baru. SMK Komputama Jeruklegi menerapkan strategi yang tidak dilakukan oleh sekolah lain yaitu *post point center* (PPC). Strategi PPC ini melibatkan masyarakat dalam proses penerimaan siswa baru.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun pelajaran 2017/2018, SMK merupakan satuan pendidikan menengah yang paling diminati di Indonesia saat ini. Berbanding terbalik dengan tren meningkatnya jumlah siswa SMK pada tingkat nasional, SMK Komputama Jeruklegi justru mengalami tren penurunan jumlah siswa baru pada tiga tahun

terakhir yaitu dari tahun 2016, 2017 dan 2018. Alasan manajemen rantai pasokan diteliti dalam tren menurunnya jumlah siswa di SMK Komputama Jeruklegi karena dalam tiga tahun terakhir *post point center* yang pada PPDB sebelumnya memberikan kontribusi yang paling tinggi dalam memasok peserta didik baru dibandingkan dengan kontribusi guru dan peserta didik. Akan tetapi kontribusi dalam menyumbangkan jumlah siswa baru dalam tiga tahun terakhir menurun.

Proses pembelajaran di SMK Komputama Jeruklegi berjalan dengan baik. Prestasi SMK Komputama Jeruklegi dalam bidang kompetensi kejuruan juga meningkat, dibuktikan dengan SMK Komputama Jeruklegi meraih juara pertama pada lomba kompetensi siswa jurusan teknik kendaraan ringan. Dari sisi pemenuhan sarana dan prasarana SMK Komputama Jeruklegi juga sudah memiliki sarana dan sarana prasarana yang baik yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal diatas menunjukan bahwa tren penurunan siswa baru lebih di sebabkan oleh terjadinya masalah pada rantai pasokan PPDB yang terganggu/terhambat. Kotribusi *post point center* dalam lebih tinggi dari pada guru dan siswa. Jika kontribusi *post point center*, guru dan siswa terus ditingkatkan akan menjadikan PPDB sukses dalam memperoleh kuantitas siswa baru.

Berdasarkan pada latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang identifikasi penyebab hambatan manajemen rantai pasokan PPDB di SMK Komputama Jeruklegi menggunakan model *casual loop diagram* (CLD) yaitu model yang banyak digunakan dalam pemecahan masalah dengan pendekatan sistem yang mempertimbangkan kompleksitas dinamis sistem atau untuk mendukung pendekatan sistem dinamik. Model CLD dipilih karena dapat lebih menguraikan dan memetakan masalah secara jelas.

Hambatan rantai pasokan merupakan suatu kendala bagi SMK Komputama Jeruklegi dalam PPDB. Contoh gangguan rantai pasokan PPDB yang terjadi di SMK Komputama Jeruklegi diantaranya tidak semua *post point center* bekerja dengan maksimal dalam PPDB, angka putus sekolah tingkat SMP di Kecamatan Jeruklegi masih tinggi dan adanya perkebunan dan pabrik pengolahan karet yang merekrut siswa lulusan SMP. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah faktor apa saja yang menyebabkan hambatan manajemen rantai pasokan PPDB di SMK swasta.

Literature

1. Manajemen Rantai Pasokan

Menurut Christopher (2011) manajemen rantai pasokan adalah hubungan yang bersifat timbal balik antara penyedia dengan pelanggan untuk menyampaikan nilai-nilai yang optimal kepada pelanggan dengan biaya yang rendah namun memberikan keuntungan rantai pasokan secara menyeluruh. Menurut Rahadi (2012) fokus manajemen rantai pasokan yaitu untuk menciptakan hubungan yang menghasilkan keuntungan optimal bagi seluruh pihak yang terkait dalam mata rantai manajemen rantai pasokan. Perkembangan inovasi bisnis saat ini menggambarkan pentingnya manajemen rantai pasokan secara lebih luas, tidak hanya sekedar mata rantai tapi juga sebagai sebuah jaringan.

Manajemen rantai pasokan adalah jaringan yang terdapat dalam organisasi yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain dan bekerjasama untuk mengatur, mengawasi dan meningkatkan arus informasi semenjak dari titik pemasok hingga ke konsumen

akhir (Balou, 2004). Menurut Heizer dan Render (2004) manajemen rantai pasokan adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Lizao, Huo B. L dan Zhao (2012) dalam Randy (2015) menjabarkan dimensi pengintegrasian manajemen rantai pasokan ada 3 yaitu integrasi pemasok, integrasi internal dan integrasi pelanggan.

Dimensi yang pertama manajemen rantai pasokan adalah integrasi pemasok, yaitu peran pemasok menjadi sangat penting dalam lingkungan persaingan global dikarenakan pemasok mampu mempengaruhi kemampuan produksi sebuah perusahaan sebagai contoh: biaya, kualitas, teknologi, kecepatan dan respon. Integrasi pemasok juga berperan dalam pengurangan biaya produksi. Hubungan integrasi pemasok yang tinggi akan menciptakan suatu kerjasama yang baik dan sebuah kepercayaan, dimana akhirnya perusahaan bersedia untuk berinvestasi pada asset tetap dan melakukan *research and development* (R&D) dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemasok sehingga dapat menghasilkan proses dan produk yang berkualitas. Selain itu integrasi pemasok berguna bagi perusahaan untuk mengurangi tingkat persediaan dan meningkatkan kecepatan pengiriman, kualitas dan layanan terhadap konsumen melalui pertukaran informasi dan bekerja bersama pemasok.

Dimensi kedua manajemen rantai pasokan adalah integrasi internal, dengan integrasi internal sebuah perusahaan dapat meningkatkan kepuasan konsumen diberbagai aspek. Integrasi internal dapat membuat permintaan konsumen dimengerti dengan baik oleh seluruh perusahaan melalui pertukaran informasi dari departemen penjualan/marketing kepada departemen lainnya. Dampak jangka panjangnya adalah ketika pesanan konsumen telah terintegrasi dengan baik maka seluruh aktivitas, fungsi dan departemen yang ada pada perusahaan tersebut menyesuaikan dengan pesanan yang telah terintegrasi tersebut sehingga akan memperpendek waktu produksi dan meningkatkan kecepatan untuk masuk ke pasar sehingga akhirnya akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dimensi ketiga manajemen rantai pasokan adalah integrasi pelanggan, interaksi yang dekat antara perusahaan dengan konsumen membangun sebuah hubungan yang dekat sehingga meningkatkan keakuratan pertukaran informasi, semakin akurat informasi yang didapat mengenai permintaan konsumen dan selera konsumen. Integrasi pelanggan juga membuat kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan proses kerjasama, memungkinkan untuk mengurangi biaya, membuat nilai tambah yang lebih bagi konsumen dan mempercepat respon perusahaan dalam menangkap keinginan konsumen.

2. Manajemen Rantai Pasok Pada Sektor Pendidikan

Menurut Lee dan Severance (2007) dimensi pengintegrasian manajemen rantai pasokan dalam bidang pendidikan dibagi menjadi tiga. Pertama, hubungan perusahaan dengan pelanggan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, maka hubungan tersebut harus dipelihara dengan baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Penerapan hubungan dengan pelanggan di sekolah adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan PPDB.

Kedua, hubungan antara perusahaan dengan pemasok akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal peningkatan kualitas bahan baku, waktu pengantara bahan baku lebih tepat

atau lebih memungkinkan mengaplikasikan teknik *just in time* dan dapat menghemat biaya. Menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan pemasok merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dapat memberikan peluang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, baik dalam hal pengurangan biaya maupun atau peningkatan kualitas. Penerapan hubungan dengan pemasok di sekolah adalah dengan melibatkan *pos point center* dalam kegiatan PPDB dan sosialisasi program sekolah. Ketiga, hubungan internal di sekolah dapat dilihat dari interaksi antara staf pengajar, staf administrasi dan peserta didik dalam kegiatan PPDB dan proses belajar mengajar.

3. Hambatan Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak mulai dari internal dalam hal ini seluruh manajemen puncak dan eksternal dalam hal ini seluruh partner yang ada. Menurut Chopra dan Mendi (2001) hambatan-hambatan yang akan dialami dalam implementasi manajemen rantai pasokan ada 5 yaitu: variasi produk meningkat, menurunnya daur hidup produk, permintaan konsumen yang meningkat, keterlibatan banyak pihak dalam rantai pasokan dan globalisasi.

Pertama, variasi produk meningkat, maksudnya produsen seakan memanjakan konsumen, terlihat dari beragam jenis produk di pasaran. Strategi perusahaan yang selalu berfokus pada pelanggan juga menguatkan hal ini. Jika dahulu strategi yang diterapkan produsen yaitu dengan membagi pelanggan kedalam beberapa segmen. Produsen memanjakan konsumen dengan menciptakan produk menurut keinginan setiap individu bukan menurut keinginan segmen tertentu. Dalam dunia pendidikan dengan semakin banyak sekolah yang beroperasi maka semakin dibutuhkan strategi yang lebih baik agar calon peserta didik tertarik untuk bersekolah di sekolah tersebut yang disesuaikan dengan permintaan calon peserta didik dan wali murid untuk mempermudah siswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Kedua, menurunnya daur hidup produk maksudnya perusahaan semakin kerepotan mengatur strategi pasokan barang dengan menurunnya daur hidup sebuah produk. Daur hidup produk yaitu umur sebuah produk di pasaran. Penerapan strategi yang tepat dalam menjaga pasokan peserta didik akan mampu membuat sekolah tetap mendapat pasokan siswa yang stabil. Pembentukan *pos point center* diharapkan mampu menjawab tantangan daur hidup produk agar pasokan dalam hal ini calon peserta didik jumlahnya tepat stabil. Ketiga, permintaan konsumen yang meningkat yaitu manajemen rantai pasokan dapat melakukan peningkatan permintaan secara cepat dalam upaya pemenuhan permintaan pelanggan. Walaupun permintaan dari pelanggan sangat tinggi dari standar yang ada. Permintaan masyarakat yang tinggi kepada SMK adalah menuntut sekolah mampu menciptakan lulusan yang siap di bekerja dan berdaya saing.

Ketiga, keterlibatan banyak pihak dalam rantai pasokan yaitu rantai pasok melibatkan banyak pihak yang memiliki kepentingan tersendiri. Hal ini membuat manajemen rantai pasok menjadi semakin rumit dan kompleks. Dengan menjaga hubungan baik diantara manajemen sekolah, masyarakat dan dunia kerja/dunia industri maka tujuan pendidikan *vokasi* di Indonesia dapat tercapai. Kelima, globalisasi yaitu manajemen rantai pasokan dipengaruhi oleh perubahan yang bersifat global. Permintaan lulusan SMK yang handal juga datang dari berbagai perusahaan di luar negeri seperti Malaysia, Jepang dan Korea.

Menurut Zangoueinezhad dan Moshabaki (2011) pengukuran kinerja organisasi hanya dititikberatkan pada kinerja keuangan antara lain: sekolah memiliki banyak tawaran beasiswa kepada peserta didik, keuangan sekolah mampu mencukupi kegiatan operasional sekolah, jumlah peserta didik baru senantiasa meningkat setiap tahun, seiring meningkatnya jumlah peserta didik, maka keadaan keuangan sekolah juga baik.

Metodologi

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2006). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif *modelling* dengan *casual loop diagram* (CLD).

Model *casual loop diagram* (CLD) menjelaskan bagaimana variabel-variabel dari suatu sistem saling berkaitan (Sechaffernicht, 2006). Model CLD adalah model yang menekankan perhatian kepada hubungan sebab akibat antar variabel (komponen) sistem yang digambarkan dalam suatu diagram berupa garis lengkung yang berujung tanda panah yang menghubungkan antara komponen sistem yang satu dengan yang lainnya. Dimana pada ujung panahnya dibubuhi tanda positif (+) atau tanda S dan negatif (-) atau tanda O yang menggambarkan pengaruh variabel yang satu dengan yang lainnya yang berubah-berubah secara dinamis sejalan dengan perkembangan waktu. CLD akan membantu kita menjelaskan dinamika hubungan sebab akibat yang terjadi dalam suatu sistem yang kompleks.

Tanda positif (+) S (*sameness*) menandakan bahwa jika variabel yang mempengaruhi (sebagai penyebab) berubah (misalnya meningkat) maka variabel yang dipengaruhi (sebagai akibat) akan berubah sesuai dengan arah perubahan variabel yang mempengaruhinya akan meningkat juga. Sedangkan tanda negatif (-) O (*oppositeness*) akibat berlawanan, artinya bila variabel yang mempengaruhinya meningkat, maka variabel yang mempengaruhinya menurun. Pada CLD panah-panah itu akan membentuk suatu *loop* dengan diberi tanda R (*reinforcing*) dan tanda B (*balancing*). R berarti saling memperkuat atau memperlemah, sedangkan B berarti hubungan yang seimbang atau timbal balik.

CLD dalam membantu menjelaskan dinamika hubungan sebab akibat yang terjadi dalam suatu sistem yang kompleks (Senge, 1992). Model CLD merupakan salah satu dari model sistem dinamis yang akan lebih tepat digunakan daripada model input-proses-output yang bias kita gunakan dalam memecahkan organisasi dan manajemen. Melalui model CLD seluruh komponen atau variabel yang terlibat baik yang internal dan eksternal dari system yang bersangkutan diidentifikasi. Model CLD menjelaskan bagaimana variabel-variabel dari suatu sistem saling berkaitan. CLD sangat berguna untuk melihat masalah keterkaitan sebab- akibat antara elemen-elemen yang berada pada *loop* yang bersangkutan, pengaruh faktor elemen yang satu dengan yang lain, termasuk apakah pengaruh faktor elemen yang satu dengan yang lain, termasuk apakah pengaruhnya searah atau berlawanan.

Findings and Discussion

1. Rantai Pasokan PPDB

Penerimaan peserta didik baru menurut Prihatin (2014) merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena bila tidak ada peserta didik yang diterima, maka di sekolah tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Proses penerimaan peserta didik baru di SMK Komputama Jeruklegi dilakukan oleh bagian promosi. Bagian promosi ini adalah guru/karyawan yang mendapatkan tugas untuk mensukseskan PPDB. Kemudian bagian promosi membentuk kepanitiaan PPDB yang terdiri dari lima orang yang bertugas sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan dua orang anggota. Bagian promosi melakukan pengamatan dan memilih tokoh masyarakat yang akan menjadi *post point center*. Setelah memilih *post point center* selanjutnya mengumpulkan *post point center* untuk menyamakan visi dan misi. *Post point center* melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait PPDB SMK Komputama Jeruklegi. Calon peserta didik baru dapat mengisi dan mengumpulkan formulir pendaftaran di PPC. Calon peserta didik yang memiliki masalah dengan biaya sekolah juga dapat berkonsultasi dengan PPC untuk selanjutnya dapat merekomendasikan calon peserta didik mendapat keringanan biaya atau beasiswa.

Panitia PPDB memiliki tugas untuk melakukan pendataan calon peserta didik dan melakukan seleksi jurusan. Tujuannya agar peserta didik memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kompetensinya. Selanjutnya hasil seleksi akan menjadi bahan penentuan peserta didik baru masuk jurusan yang sesuai. Peserta didik yang dinyatakan diterima kemudian melakukan daftar ulang di bagian registrasi dan melakukan pengambilan bahan seragam sekolah di koperasi sekolah.

2. *Post Point Center* SMK Komputama Jeruklegi

Post point center (PPC) adalah strategi PPDB yang diterapkan oleh SMK Komputama Jeruklegi. *Post point center* adalah PPDB yang menggunakan pos-pos pendaftaran peserta didik dan informasi seputar sekolah. Pos-pos yang dimaksud disini adalah keterlibatan masyarakat dalam hal ini tokoh masyarakat dalam proses penjangkaran peserta didik baru. Dalam PPC ini masyarakat dapat memperoleh informasi penting seputar SMK Komputama Jeruklegi seperti tata cara pendaftaran, program sekolah, biaya pendidikan dan lain sebagainya. SMK Komputama Jeruklegi merupakan sekolah yang terletak di wilayah pedesaan. Karakteristik orang di pedesaan adalah masih menjaga gotong royong antar sesama. Keadaan ini di baca oleh SMK Komputama Jeruklegi sebagai potensi untuk dapat mensukseskan PPDB, karena dengan karakteristik yang semacam ini orang desa masih memiliki rasa hormat yang lebih terhadap orang yang berpengaruh yaitu tokoh masyarakat di wilayahnya, seperti tokoh agama dan tokoh pemuda.

Para tokoh masyarakat tersebut dipilih menjadi mitra sekolah dalam PPDB yang dikenal dengan PPC. Tokoh masyarakat yang menjadi anggota PPC berasal dari berbagai kalangan, seperti kepala desa, tokoh agama, guru SMP, ketua paguyuban petani dan ketua karang taruna dan lain-lain. Pada awalnya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dengan pihak sekolah.

3. *Causal Loop Diagram (CLD)*

Model *causal loop diagram* (CLD) menjelaskan bagaimana variabel-variabel dari suatu sistem saling berkaitan (Sechaffernicht, 2006). Model CLD adalah model yang menekankan perhatian kepada hubungan sebab akibat antar variabel (komponen) sistem yang digambarkan dalam suatu diagram berupa garis lengkung yang berujung tanda panah yang menghubungkan antara komponen sistem yang satu dengan yang lainnya. Dimana pada ujung panahnya dibubuhi tanda positif (+) atau tanda S dan negatif (-) atau tanda O yang menggambarkan pengaruh variabel yang satu dengan yang lainnya yang berubah-berubah secara dinamis sejalan dengan perkembangan waktu. CLD akan membantu kita menjelaskan dinamika hubungan sebab akibat yang terjadi dalam suatu sistem yang kompleks.

Tanda positif (+) S (*sameness*) menandakan bahwa jika variabel yang mempengaruhi (sebagai penyebab) berubah (misalnya meningkat) maka variabel yang dipengaruhi (sebagai akibat) akan berubah sesuai dengan arah perubahan variabel yang mempengaruhinya akan meningkat juga. Sedangkan tanda negatif (-) O (*oppositeness*) akibat berlawanan, artinya bila variabel yang mempengaruhinya meningkat, maka variabel yang mempengaruhinya menurun. Pada CLD panah-panah itu akan membentuk suatu loop dengan diberi tanda R (*reinforcing*) dan tanda B (*balancing*). R berarti saling memperkuat atau memperlemah, sedangkan B berarti hubungan yang seimbang atau timbal balik.

CLD dalam membantu menjelaskan dinamika hubungan sebab akibat yang terjadi dalam suatu sistem yang kompleks (Senge, 1992). Model CLD merupakan salah satu dari model sistem dinamis yang akan lebih tepat digunakan daripada model input-proses-output yang bias kita gunakan dalam memecahkan organisasi dan manajemen. Melalui model CLD seluruh komponen atau variabel yang terlibat baik yang internal dan eksternal dari system yang bersangkutan diidentifikasi. Model CLD menjelaskan bagaimana variabel-variabel dari suatu sistem saling berkaitan. CLD sangat berguna untuk melihat masalah keterkaitan sebab- akibat antara elemen-elemen yang berada pada *loop* yang bersangkutan, pengaruh faktor elemen yang satu dengan yang lain, termasuk apakah pengaruh faktor elemen yang satu dengan yang lain, termasuk apakah pengaruhnya searah atau berlawanan.

4. *Loop Penyebab Hambatan Pada Post Point Center (PPC)*

dengan menata ulang kembali SOP yang diberlakukan, sehingga tidak terjadi rangkap pekerjaan khususnya dalam kegiatan PPDB. RAPBS dapat menjadi solusi untuk menata ulang SOP dan menata ulang program yang lain, misalnya program penerimaan guru baru. Dengan menata kembali aturan terkait penerimaan guru dan penerapan kontrak kerja bagi guru. Seringnya perubahan formasi guru di sekolah mengakibatkan koordinasi untuk program PPDB menjadi terhambat, karena pengalaman guru tentang PPDB juga berbeda. Akan lebih mudah membentuk tim PPDB dengan pengalaman guru yang relatif sama.

6. Loop Siswa

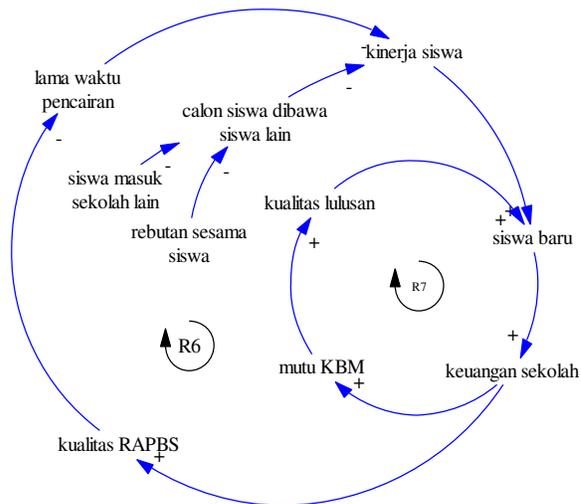


Figure 3. Loop siswa

Loop R6 dan loop R7 yaitu kontribusi siswa dan kualitas lulusan dalam meningkatkan jumlah siswa baru. Sehingga hal yang dilakukan perlu sekolah adalah meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini akan berdampak positif terhadap lulusan dan siswa yang masih aktif dalam sosialisasi PPDB. Dapat dikatakan dengan menjaga mutu KBM merupakan promosi yang efektif dan murah, karena siswa dan lulusan akan merekomendasikan sekolahnya kepada anak lulusan SMP yang terdekat.

7. Loop Infrastruktur

Figure 5. Loop keberadaan kompetitor

Gambar 5 terdiri atas loop B2, B3 dan B4. Loop B1 menunjukkan adanya perkebunan dan pabrik pengolahan karet yang menerima siswa lulusan SMP menjadi pekerja berdampak pada penurunan jumlah siswa baru. Padahal dengan siswa baru yang banyak akan berdampak pada lulusan. Dimana lulusan akan direkrut oleh pabrik pengolahan karet. Beberapa siswa lulusan SMP akan memilih bekerja di di perkebunan dan pabrik pengolahan karet karena mereka dapat diterima.

9. Loop Reward

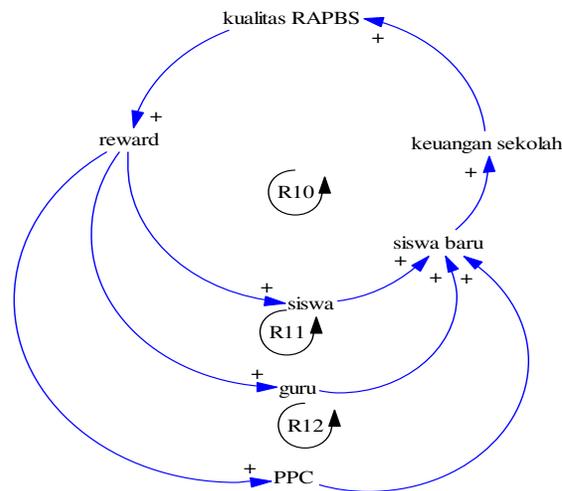


Figure 6. Loop reward

Diagram loop pada gambar 6 terdiri atas loop R10, R11 dan R12. Keuangan sekolah berpengaruh kepada kualitas RAPBS. Kualitas RAPBS berpengaruh terhadap reward yang diberikan sekolah kepada siswa, guru dan PPC yang membawa siswa baru terkait besaran dan waktu pencairannya. Reward berpengaruh kepada siswa, guru dan PPC dalam kerja PPDB. Siswa, guru dan PPC berpengaruh terhadap siswa baru. Siswa baru berpengaruh terhadap keuangan sekolah.

Reward dalam PPDB SMK Komputama Jeruklegi diberikan kepada PPC, guru dan siswa yang membawa siswa baru pada tahun ajaran baru. Reward yang diberikan berupa uang tunai dan dalam bentuk barang. Reward oleh PPC dan guru juga dipahami sebagai bentuk perhatian dari sekolah dalam hal pemenuhan akomodasi pada proses mencari siswa baru. Masalah terkait reward pada PPC adalah sekolah kurang memperhatikan akomodasi untuk kelancaran komunikasi PPC dengan sekolah. Dalam pelaporan dan koordinasi dengan sekolah PPC membutuhkan fasilitas komunikasi yaitu pulsa untuk telepon atau mengirim pesan.

Masalah reward pada guru terjadi pada saat guru melakukan sosialisasi ke SMP ataupun ke masyarakat. Guru yang bertugas mengeluhkan uang transport dan honor yang

jumlahnya tidak konsisten sehingga membingungkan. Untuk *reward* yang diterimakan guru yang membawa siswa juga mengalami hambatan. Masalahnya yaitu besaran *reward* yang diterima tidak sesuai disebabkan ketidaksesuaian data yang dicatat oleh panitia dengan data dari guru pembawa siswa. Bentuk masalah *reward* pada siswa adalah pencairan *reward* yang waktunya terlalu lama. Hal ini menyebabkan siswa terus menanyakan kapan *reward* akan diberikan. Pencairan *reward* yang lama ini disebabkan lambannya petugas keuangan dalam mengajukan pencairan ke sekolah. *Reward* yang seharusnya dapat diterima pada bulan Juli tetapi mengalami keterlambatan hingga bulan Oktober.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rekomendasi strategi untuk meningkatkan jumlah siswa baru di SMK Komputama Jeruklegi yaitu: meningkatkan komunikasi sekolah dengan PPC, petugas dari sekolah lebih sering melakukan kunjungan kepada PPC guna memperoleh informasi dari masyarakat yang disampaikan oleh PPC, memperbaiki kualitas RAPBS, khususnya SOP pada kegiatan PPDB agar pekerjaan terstandar, menetapkan besaran *reward* secara konsisten dan waktu pencairannya harus dilakukan secepat mungkin dan meningkatkan saluran komunikasi antara sekolah dan *post point center* agar dapat menjalankan informasi yang cepat dari PPC, termasuk sosialisasi PPDB yang berbasis teknologi informasi.

Dengan penelitian ini mendorong sinergi dari sekolah, pemerintah dan masyarakat harus ditingkatkan agar siswa lulusan SMP dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Caranya dengan memperbanyak alokasi beasiswa bagi siswa dari kalangan tidak mampu agar angka putus sekolah menurun. Penurunan jumlah siswa baru dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. strategi dan program dari pemerintah agar anak usia sekolah tidak putus sekolah di butuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan antara lain: sekolah meningkatkan komunikasi, yaitu kunjungan kepada PPC agar pasokan siswa meningkat, sekolah meningkatkan kualitas RAPBS dan menerapkan SOP dengan konsisten, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan PPDB, sekolah meningkatkan kualitas saluran komunikasi dengan PPC dan memabangun sistem informasi di sekolah, khususnya sistem informasi akademik ataupun sistem informasi yang dapat mengintegrasikan proses PPDB yang dapat dikembangkan mengikuti kebutuhan dan tuntutan zaman.

Untuk Pemerintah mengupayakan perluasan program pendidikan gratis sampai jenjang SMA/SMK untuk mengurangi angka putus sekolah menghimbau perkebunan dan pabrik pengolahan karet tidak mempekerjakan anak usia sekolah, pemerintah setempat berupaya meningkatkan kualitas infrastruktur, khususnya agar siswa lebih semangat dalam bersekolah, pejabat pemerintah yang berwenang meningkatkan pengawasan terhadap alokasi penggunaan dana desa agar pembangunan di desa merata, dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa tengah seharusnya melakukan analisis yang mendalam sebelum pendirian unit sekolah baru. Sehingga keberadaan sekolah baru tidak terkesan dipaksakan oleh kepentingan tertentu. Faktanya sekolah milik pemerintah yang berada di daerah tersebut juga masih mengalami kekurangan siswa.

Model yang paling direkomendasikan untuk mengatasi masalah hambatan manajemen rantai pasokan PPDB di SMK Komputama Jeruklegi adalah dengan memperbaiki kualitas rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) yang diantaranya akan berdampak pada reward yang diberikan pada guru, siswa dan PPC meningkat, sehingga kinerja dalam PPDB juga akan meningkat dengan peningkatan jumlah siswa di SMK Komputama jeruklegi.

Penelitian ini dilakukan untuk memetakan penyebab hambatan manajemen rantai pasokan di SMK. Keterbatasan pada penelitian ini adalah identifikasi penyebab hambatan PPDB menggunakan causal loop diagram di tekankan pada aspek operasional yaitu manajemen rantai pasokan. Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian identifikasi penyebab hambatan PPDB menggunakan *causal loop diagram* pada aspek sumber manusia dan pemasaran.

Conclusion

Hasil penelitian dan analisis pemodelan tentang faktor penyebab hambatan manajemen rantai pasokan PPDB di SMK Komputama Jeruklegi dapat disimpulkan penyebab hambatan manajemen rantai pasokan PPDB di SMK Komputama Jeruklegi yang terjadi pada PPC diantaranya yaitu komunikasi dengan PPC, pabrik karet yang merekrut lulusan SMP, populasi lulusan SMP kecil, sekolah kompetitor, infrastruktur jalan yang rusak, lemahnya saluran komunikasi dan belum tersedia sistem informasi yang terintegrasi. Penyebab hambatan manajemen rantai pasokan PPDB SMK Komputama jeruklegi yang terjadi pada guru yaitu: SOP PPDB untuk guru belum jelas, kualitas RAPBS yang menyebabkan hambatan pada anggaran. Penyebab hambatan manajemen rantai pasokan PPDB SMK Komputama Jeruklegi yang terjadi pada siswa yaitu: waktu pencairan *reward* dari sekolah terlalu lama, sesama siswa berebut calon siswa.

References

- Arifin, B. (2004). Supply-chain of natural rubber in Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 1-16.
- Ballou, R. H. (2004). *Business Logistics/Supply Chain Management: Planning, Organizing, and Controlling The Supply Chain (5th ed)*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Bavarsad, B., Rahimi, Farajollah, Mennatyan, & Mohammad Ali. (2013). A Study of The Effects of Website's Perceived Features on The Intention to Use E-shopping. *World Applied Programming*, 252-263.
- Chopra, Sunil, Meindl, & Peter. (2004). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations, 2nd Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Christoper, M. (2011). *Logistics and Supply Chain Management Strategies* . London: FT Prentice Hall.

- Heizer, J., & Render, B. (2000). *Operations Management 7th Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Lee, C. W., Know, I. K., & Severance, D. (2007). Relationship Between Supply Chain Performance and Degree of Linkage Among Supplier, Internal Integration, and Customer. *Supply Chain Management International Journal*, 444-452.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahadi, D. R. (2012). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Jurnal Bisnis*, 134-147.
- Randy, D. (2013). Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Terhadap Organization Performance. *Jurnal Bisnis*, 134-147.
- RI, K. P. (2018). *Statistik Data Pendidikan*. Retrieved from kemendikbud.go.id: <http://www.kemendikbud.go.id>
- Sange, P. M. (1992). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Schaffernicht, M. (2006). Detecting and Monitoring Change in Models. *System Dynamic Review*, 73-78.
- Yap, L. L., & Tan, C. L. (2012). The Effect of Service Supply Chain Management Practices on The Public Healthcare Organizational Performance. *International Journal of Business and Social Science*, 216-224.
- Zangouinezhad, A., & Moshabaki, A. (2011). Measuring University Performance Using a Knowledgebased Balance Scorecard. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 824-843.
- Zhao, L., Huo, B. L., & Zhao, X. (2012). The Impact of Supply Chain Risk on Supply Chain Integration and Company Performance: A Global Investigation. *Supply Chain Management: An International Journal*, 115-131.